# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada sebuah negara menjadi salah satu aspek terpenting karena memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan juga pada pembangunan di sebuah negara. Pada saat ini pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Yang mana, agar mampu menghasilkan generasi yang memiliki daya saing global tentunya dibutuhkannya upaya yang dilakukan seperti melalui peningkatan kualitas guru di Indonesia, meningkatkan sarana fasilitas sekolah, serta melakukan peningkatan kurikulum yang berada di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah melalui Kemendikbudristek menghadirkan program kurikulum baru yang dapat memberikan ruang lebih kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan keahliannya, yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka sendiri dilaksanakan dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas siswa sebagai sumber daya manusia, namun seluruh aspek yang melengkapi pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan pendidikan yang lebih baik dari pendidikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan surat keputusan Kemendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yang isinya menjelaskan bahwa:

> "Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik perkembangan siswa yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan".

Bermakna dan menyenangkan dalam sebuah pembelajaran tidak lain agar siswa mampu memperoleh umpan balik pendidikan yang mengedepankan kualitas tanpa harus memberi tekanan dalam belajar. Maka, pembelajaran yang berkualitas adalah kunci untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berasal dari bagaimana prestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa, akan tetapi dapat juga berasal dari kualitas tenaga pendidik atau guru.

Guru memiliki peran yang sangat krusial terhadap keberhasilan siswa. Hal ini dikarenakan, seorang guru selain harus mampu menata kelas dengan baik tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menggunakan media, metode maupun model pembelajaran yang sesuai. Sehingga, pada saat proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif serta materi yang akan disampaikan dapat diterima baik oleh siswa. Oleh karena itu, setidaknya proses maupun kegiatan belajar mengajar dapat menjadi pendorong timbulnya keaktifan dan partisipasi siswa sehingga capaian pembelajaran terpenuhi.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari penggunaan model pada perencanaan pengajaran, karena model pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Bagi seorang guru sebaiknya dapat menggunakan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta dapat berdampak positif pada hasil yang akan dicapai oleh siswa.

Menurut Sutikno (2019:52), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka konseptual yang mampu menggambarkan prosedur sistematik dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh siswa. Artinya, model pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk dapat secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi *pedagogic literacy* dalam menyiapkan kreativitasnya dalam mengajar agar kualitas pembelajarannya berkontribusi dalam menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif tidak selalu berasal dari bagaimana cara guru menerangkan di depan kelas saja tetapi dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat membantu seorang guru dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sekiranya mampu untuk membantu guru dalam meningkatkan kreativitas siswa seperti model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*.

Ini senada dengan pendapat dari Halimah dan Iis (2022:41), *project based learning* merupakan suatu pendekatan dan sekaligus model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar melalui eksplorasi masalah dunia nyata yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya, yang pada akhirnya peserta didik harus mampu menetapkan solusi secara kreatif dalam memecahkan masalahnya dan mempresentasikan hasil proyeknya kepada khalayak yang sesuai dengan produk dari proyeknya. Artinya, model pembelajaran *project*

*based learning* sangat berdampak baik terhadap proses pembelajaran di kelas serta dapat membantu guru memotivasi siswa sehingga mampu menjadi kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang kreatif dan aktif tentunya diperlukan penggunaan model pembelajaran yang mampu menunjang nalar kreatif dan mengarahkan sikap aktif siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru bukanlah faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa melainkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan referensi yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut pendapat Uno (2018:23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur sangatlah diperlukan karena dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya hasil belajar siswa, sebab dengan adanya motivasi belajar dapat membangkitkan semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik setidaknya diperlukan sebuah motivasi dari dalam diri siswa dan juga penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dalam belajar siswa. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *project based learning* akan mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif pada saat kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai macam bentuk model dan setiap guru pada saat kegiatan belajar mengajar mempunyai pendekatan dan model yang berbeda beda. Untuk itu seorang guru harus mempunyai model pembelajaran yang mampu untuk membangkitkan

motivasi dan semangat siswa pada proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas untuk para guru di SMAN 15 Muaro Jambi.

Proses pembelajaran yang berada di SMAN 15 Muaro Jambi masih kurang optimal yang disebabkan berbagai macam permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu para guru dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan PPL, pada saat proses pembelajaran masih terdapatnya guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada saat proses pembelajaran siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Selain itu, juga membuat cenderung tidak aktif yang mana saat pembelajaran siswa hanya duduk bahkan tidur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kurang terampilnya seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Seperti, telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, juga akan membuat siswa itu malas masuk kelas sehingga menyebabkan sering telat datang tepat waktu pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menurunnya motivasi belajar akan membuat hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Hasil belajar pada setiap sekolah tentunya berbeda sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada sekolah masing-masing. Di SMAN 15 Muaro Jambi standarisasi hasil belajar atau Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya untuk kelas XI pada mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi adalah 68. Adapun rekapitulasi pencapaian siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi, sebagai berikut:

**Tabel 1**
**Rekapitulasi Pencapaian Pembelajaran Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi**

| No. | Kelas | Nilai KKM | | Jumlah (siswa) |
|---|---|---|---|---|
| | | <68 | >68 | |
| 1. | XIA | 6 | 16 | 22 |
| 2. | XIB | 9 | 10 | 19 |

*Sumber Guru Bidang Studi Ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi, tahun 2023 (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa standar KKM siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi adalah 68. Pada kelas XIA diketahui siswa yang mendapatkan nilai lebih kecil dari 68 ada 6 siswa dari jumlah total 22 siswa. Ini berarti masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan pada kelas X IB diketahui siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 68 ada sebanyak 9 siswa dari jumlah total 19 siswa. Yang berarti bahwa masih banyaknya terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jika ditotalkan dari keseluruhan siswa kelas XI ada sebanyak 15 siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM atau tidak tuntas.

Dengan masih terdapatnya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang berada di bawah dari standar KKM tentu dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa serta rasa percaya diri siswa dalam belajar. Sehingga motivasi siswa untuk belajar berkurang dan menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. adapun tingkatan motivasi belajar siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel, berikut:

**Tabel 2**
**Motivasi Belajar Siswa**

| No | Uraian | Jumlah Siswa | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | XI A | | | XI B | | |
| | | Siswa | Jumlah | Presentase | Siswa | Jumlah | Presentase |
| 1. | Mengumpulkan tugas tepat waktu | 22 | 10 | 45,45% | 19 | 9 | 47,36% |
| 2. | Menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks yang diberikan | 22 | 2 | 9,09% | 19 | 2 | 10,52% |
| 3. | Inisiatif untuk mencoba menjawab pertanyaan | 22 | 1 | 4,54% | 19 | 1 | 5,26% |
| 4. | Berani menjawab pertanyaan di depan kelas | 22 | 2 | 9,09% | 19 | 3 | 15,78% |

*Sumber berdasarkan observasi selama PPL di SMAN 15 Muaro Jambi, tahun 2023 (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel motivasi belajar dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui melalui uraian seperti, siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu pada siswa kelas XI A dengan jumlah presentase 45,45% dari 22 siswa, sedangkan untuk kelas XI B memperoleh jumlah presentase sebesar 47,36% dari 19 siswa. Menjawab pertanyaan sesuai konteks materi yang diberikan pada siswa kelas XI A dengan jumlah presentase 9,09% dari 22 siswa, sedangkan siswa kelas XI B memperoleh jumlah presentase sebesar 10,52% dari 19 Siswa. Siswa Melakukan inisiatif untuk mencoba menjawab pertanyaan pada kelas XI A dengan jumlah presentase 4,54% dari 22 siswa, sedangkan siswa kelas XI B memperoleh jumlah presentase sebesar 5,26% dari 19 siswa. Siswa yang berani menjawab pertanyaan di depan kelas pada siswa kelas XI A dengan presentase 9,09% dari 22

siswa, sedangkan pada kelas XI B memperoleh jumlah presentase sebesar 15,78% dari 19 siswa.

Selain itu, untuk memperkuat penjelasan dari tingkat motivasi belajar siswa kelas XI sebelumnya. Diharapkan pada penggunaan model pembelajaran *project based learning* guru mampu memberikan siswa pelatihan dalam pemecahan masalah sesuai dengan dunia nyata. Sehingga dapat memberikan dorongan motivasi dengan menciptakan pengalaman nyata dan bermakna bagi siswa

Adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran akan sangat berdampak positif terhadap siswa. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang mana dengan adanya motivasi siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *project based learning*, diharapkan dengan dengan penggunaan model pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi."

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasikan permasalahan yang terdapat dalam penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Masih banyaknya siswa yang hanya duduk tidak memperhatikan guru bahkan tidur pada saat pembelajaran.
4. Guru kurang terampil dalam melakukan pengembangan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa saat belajar.
5. Masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas.
6. Masih banyaknya siswa yang telat mengumpulkan tugas.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukannya batasan masalah supaya penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Guru kurang terampil dalam melakukan pengembangan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa saat belajar.

## 1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah memberikan sebuah gambaran yang jelas tentang pemasalahan yang akan dikaji pada suatu penelitian sehingga mudah dipahami. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan metode pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka perlu untuk dapat mengetahui tujuan dari penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan metode pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Guru.

   Diharapkan dapat menjadi gambaran dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada siswa kelas XI.

2. Bagi Siswa.

   Memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang mana diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Sekolah.

   Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

4. Bagi Peneliti.

   Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Selain itu, diharapkan dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga kelak menjadi guru yang profesional, kreatif, dan inovatif.